

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkompotensi serta berdaya guna dan berdaya saing. Kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi terhadap pendidikan telah menjadi satu pranata kehidupan sosial yang kuat dan berwibawa,serta memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan peradaban Bangsa Indonesia.Berbagai kajian dan pengalaman menunjukan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa.

Kebutuhan pendidikan dan pelatihan yang dijalankan oleh pemerintah merupakan kebijakan yang kita lihat pada sisi perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat indonesia menuju terciptanya manusia indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan. Selanjutnya diarahkan pada peningkatan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan bagi tenaga pendidik, sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkata mutu pendidikan.

Banyak program pendidikan yang telah dilaksanakan ini belum cukup membesarkan hati disamping itu masih banyak pula masalah yang muncul baik yang telah diperkirakan sebelumnya maupun masalah yang muncul

akibat keberhasilan yang telah dicapai itu. Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini adalah kualitas pendidikan yang masih rendah dan kurang relevannya antar mutu hasil pendidikan, karena kurang tersedianya tenaga pendidik yang terampil dalam jumlah yang memadai untuk meningkatkan ketampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Engkoswara dalam Syaiful Sagala, (2008:33) mengemukakan bahwa permasalahan pokok di dunia pendidikan di Indonesia adalah produktivitas pendidikan yang masih harus ditingkatkan, namun dari banyak indikator yang paling dirasakan adalah soal mutu atau kualitas pendidikan.”

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pendidikan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan bagian terpenting dalam pendidikan karena guru memiliki peran yang kompleks maka pekerjaan seorang guru harus dimiliki oleh seseorang yang tulus, sadar dan sungguh-sungguh dalam memilih pekerjaan guru sebagai profesinya menerima segala konsekwensinya.

Gaffar dalam Soekidjo Notoatmodjo (2009:25) mengemukakan beberapa permasalahan pokok pendidikan dari sudut perencanaan pendidikan. Permasalahan tersebut meliputi: kualitas pendidikan, pengelolaan proses belajar mengajar tingkat mikro, dan lembaga pendidikan guru dan tenaga kependidikan.

Upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi peranan guru yang semakin luas maka guru harus memiliki kompetensi mengajar dan

memiliki kreatifitas dalam megajar sehingga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan kondusif didalam proses pembelajaran.

Maka dari itu guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki tenaga profesional seperti yang dinyatakan dalam PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3), yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan diri yang baik; kemauan dan kemampuan untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran; serta kemauan dan kemampuan lain yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Kegiatan pelatihan untuk guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang intergal dalam pelaksanaan manajemen bidang ketenagaan disekolah dan merupakan upaya dalam mengembangkan pengetahuan dan pengembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga pada gilirannya guru diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pelatihan dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik- baiknya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam menghadapi era globalisasi. Guru sebagai pelaksanan pendidikan memiliki tanggung jawab yang amat besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan mampu menyerap teknologi yang saat ini maju dengan pesatnya. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan cukup

memadai sebagai pendidik maupun sebagai pengajar demi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sesuai dengan ilmu yang diajarkannya sebagai bekal bagi siswa dalam melanjutkan pendidikannya maupun terjun ke masyarakat kelak.

Guru adalah ujung tombak pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan anak didik, karena itu guru sesungguhnya adalah penentu dalam masa depan yang disimpulkan, bahwa guru merupakan tenaga pengajar dan pendidik yang mempunyai tugas untuk mengajar. Keberhasilan seorang guru harus dilakukan pelatihan pendidikan. Oleh karena itu kepelatihan bagi guru harus benar-benar diperhatikan.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, maka yang terpenting bagi lembaga pendidikan yaitu bagaimana kiat-kiat dalam hal pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Pendidikan yang bermutu juga didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional, juga sarana dan prasarana pendidikan, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, pelatihan yang tepat serta lingkungan yang memadai.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu adanya pelatihan guru yang matang dan tepat agar mutu pendidikan dapat tercapai serta berlangsung dengan efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya berlaku pada sekolah-sekolah di daerah, tetapi juga berlaku pada daerah perkotaan.

Pelatihan guru pada dasarnya merupakan hal sangat berperan penting dalam tahap proses belajar mengajar yang ada di sekolah, karena dengan adanya pelatihan guru maka sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan juga guru lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kebutuhan pendidikan yang semakin hari bertambah akan pelaksanaannya dalam tahap proses belajar mengajar yang semakin meningkat maka dibutuhkan pelatihan guru yang lebih memadai dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian, suatu organisasi atau sekolah yang mau belajar dapat dikatakan sebagai suatu organisasi yang memberikan kemudahan kepada anggotanya untuk melakukan proses belajar dan terus-menerus mengubah dirinya sendiri. Salah satu wujud sekolah sebagai *learning organization* adalah adanya kemauan belajar dari para guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya, dan salah satunya melalui kegiatan pelatihan. Dengan demikian, upaya belajar tidak hanya terjadi pada kalangan siswa semata.

Jadi, Pemetaan Kebutuhan Pendidikan Dan Pelatihan Guru merupakan sebuah proses penting bagi evaluasi program karena melalui kegiatan ini akan dihasilkan gambaran yang jelas tentang kesenjangan antara hal atau kondisi yang di inginkan.

Pola pelatihan yang dibutuhkan guru pada sekolah yang sudah berkembang memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah setempat dalam hal meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Dari hasil pemantauan awal dan pengalaman yang terlihat bahwa pelatihan yang ada di sekolah tersebut belum maksimal. Karena pelatihan merupakan modal dasar, namun hal ini kadang masih terjadi kesenjangan dalam proses pengelolaannya.

Hasil observasi awal di SMP Negeri I Suwawa kabupaten Bone Bolango menunjukkan masih banyak kebutuhan pendidikan yang belum terpenuhi sesuai apa yang diinginkan dan juga pelatihan guru sangat berpengaruh karena merupakan bagian integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan disekolah. Selain itu masih terdapat kebutuhan pendidikan yang terkait dengan kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “**Pemetaan Kebutuhan Pendidikan**”

Dan Pelatihan Guru di SMP Negeri 1 Suwawa". Ketertarikan penulis didasarkan pada masih kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus dalam penelitian "Pemetaan Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan Guru di SMP Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango " dengan sub fokus sebagai berikut :

- a) Pemetaan kebutuhan pelatihan bagi guru di SMP Negeri 1 Suwawa.
- b) Dampak pelatihan bagi guru di SMP Negeri 1 Suwawa.
- c) Keberlanjutan pelatihan bagi guru di SMP Negeri 1 Suwawa.

C. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pemetaan kebutuhan pelatihan bagi guru di SMP Negeri 1 Suwawa.
- b) Untuk mengetahui dampak pelatihan bagi guru di SMP Negeri 1 Suwawa.
- c) Untuk mengetahui keberlanjutan pelatihan bagi guru di SMP Negeri 1 Suwawa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu sekaligus untuk menambah wawasan pengetahuan tentang proses pemetaan kebutuhan pendidikan dan pelatihan guru.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah untuk menindak lanjuti kebutuhan pendidikan dan pelatihan bagi guru.

3. Sebagai bahan rujukan bagi guru untuk menambah wawasan tentang kebutuhan pendidikan dan pelatihan.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang gaya kebutuhan pendidikan dan pelatihan guru.